

## PERAN PENYULUH AGAMA HINDU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUDA DI KABUPATEN BARITO SELATAN

Melky Setiawan, I Nyoman Sidi Astawa, Ervantia Restulita L. Sigai

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

melky.setiawan17@gmail.com, sidiastawa@iahntp.ac.id, ervantia@iahntp.ac.id

### Abstrak

Krisis moral bukan lagi kasus yang sederhana tetapi memiliki konsekuensi yang serius bagi para pelajar, sementara itu untuk membangun negara yang maju diperlukan generasi muda yang berbudi pekerti dan karakter yang luhur. Kasus kepribadian ini dapat dilihat dari adanya kasus tawuran pelajar, kenakalan remaja, kriminalitas dikalangan anak muda, dan lain sebagainya. Fenomena yang terjadi di beberapa daerah di Kabupaten Barito Selatan membuktikan bahwa krisis pendidikan karakter ini juga terjadi di wilayah tersebut dimana kenakalan remaja merajalela dan sudah masuk ke ranah kriminalitas. Peran penyuluh agama Hindu dalam pendidikan karakter bagi generasi muda di Kabupaten Barito Selatan adalah mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama dan melatih keterampilan beragama. Untuk melakukan hal tersebut, penyuluh agama Hindu juga membimbing dan memotivasi generasi muda untuk rajin dan giat belajar serta terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Penyuluh agama Hindu juga memberikan teladan bagi generasi muda dalam berpenampilan dan berperilaku sesuai dengan ajaran kebaikan. Peran penyuluh agama Hindu adalah membawa perubahan karakter generasi muda Hindu di Kabupaten Barito Selatan menjadi lebih baik.

Kata kunci : *Penyuluh Agama Hindu, Pendidikan Karakter*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembangunan jati diri yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan emosional, spiritual, serta karakter seorang. Pendidikan karakter ataupun pembelajaran moral itu adalah bagian yang penting dalam membangun jati diri bangsa. Permasalahan karakter dalam kehidupan manusia sejak dahulu hingga saat ini merupakan perkara yang penting. Krisis moral ini bukan lagi menjadi suatu kasus sederhana tetapi mempunyai akibat serius dikalangan generasi muda. Sementara itu untuk

membangun negeri yang maju diperlukan generasi muda yang berbudi pekerti luhur serta berkarakter yang baik. Perkara minimnya pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari perilaku generasi muda yang menyimpang yaitu terjadinya tawuran pelajar, kenakalan anak muda, serta kriminalitas dikalangan anak muda.

Fenomena yang terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Barito Selatan membuktikan bahwa krisis pendidikan karakter ini juga terjadi di wilayah tersebut dimana kenakalan remaja marak

sekali terjadi serta telah masuk keranah kriminal seperti sikap yang tidak sopan, perkelahian, pencurian sepeda motor, pemalakan terhadap kendaraan pengangkut sembako serta bahan pangan dengan meminta duit secara paksa bahkan mencuri handphone. Krisis moral yang terjadi kepada generasi muda Hindu salah satunya disebabkan oleh minimnya memperoleh pendidikan karakter.

Kehadiran penyuluh agama Hindu menimbulkan harapan umat agar pembinaan serta perhatian terhadap generasi muda Hindu dapat terlaksana dengan baik. Harapan dari umat Hindu dengan kehadiran penyuluh agama Hindu dapat mencakup pembinaan seluruh bidang keagamaan, terkhususnya untuk membagikan pendidikan karakter kepada generasi muda dengan ajaran agama Hindu agar dapat membentuk pribadi ataupun karakter yang baik dan sesuai ajaran agama. Artikel ini bertujuan untuk melihat peran apa saja yang dilakukan penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Peran Penyuluh Agama Hindu

Penyuluh agama Hindu diibaratkan sebagai pelita yang memberikan cahaya atau penerangan dalam hal pembinaan umat terkait ajaran agama. Tugas penyuluh agama merupakan tugas yang penting untuk memberikan pelayanan kepada umat terkhususnya melalui ceramah seperti dalam *pendehen* atau *dharma wacana*, diskusi serta tanya jawab mengenai ajaran agama. Vedanti (2017) dalam tulisannya yang berjudul peran penyuluh agama Hindu dalam pembentukan karakter anti radikalisme menguraikan tentang kriteria penyuluh agama yang baik yaitu harus memiliki etika yang baik yang berlandaskan pada *wiwaka* yaitu kemampuan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Kemudian dalam menyampaikan ajaran agama kepada umat, seorang penyuluh harus menguasai *public speaking* yang baik serta tidak monoton terhadap materi tetapi harus kreatif dan luwes menyampaikan ajaran agama dengan bahasa yang mudah dipahami oleh umat. Peran penyuluh agama Hindu adalah sebagai pembawa ajaran-ajaran suci Weda dan memberikan pengetahuan kembali kepada umat Hindu, terutama membantu umat untuk mendapatkan solusi dari sudut pandang keagamaan

Hindu bagi kehidupannya. Sehubungan dengan paham radikalisme yang telah menjangkit masyarakat masa kini, peran penyuluh agama Hindu menjadi lebih luas mencakup masalah-masalah aktual di masyarakat terkait radikalisme. Penyuluh diharapkan memiliki kecakapan memberikan penerangan kepada umat untuk menangkal radikalisme hingga membentuk karakter anti radikalisme pada pribadi umat Hindu. Menurut Wiana (2001, hal. 119) mengungkapkan bahwa:

Penyuluh agama Hindu bertugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran suci keagamaan yang bersifat spiritual yang hanya dapat diajarkan atau disampaikan oleh seorang *Nabe* (guru) yang benar-benar paham tentang ajaran agama dan telah memiliki kesucian diri. Dengan demikian yang berhak untuk menyampaikan ajaran keagamaan adalah guru suci untuk menuntun kesucian bagi umat agar tetap berjalan di ajaran dharma.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa kedudukan penyuluh agama Hindu adalah sebagai seorang guru suci yang menuntun dan membimbing umat agar tetap yakin dan percaya serta selalu menjalankan ajaran agama. Jadi penyuluh agama Hindu harus memiliki pontensi yang baik dalam pengetahuan agama sehingga dapat membimbing umat sesuai dengan ajaran agama dan menghindari terjadinya

penyimpangan dalam penyampaian ajaran agama.

Dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil dan Non PNS yang diberi tugas wewenang, tanggung jawab, secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan pembangunan melalui bahasa Agama. Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing umat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Lebih lanjut, Ilham (2018, hal. 64-65) menyatakan:

Penyuluh agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi masyarakat yaitu sebagai figur sentral, yaitu menjadi sosok yang penting dan pusat bagi perkembangan dan kemajuan umat.

Figur sentral yang dimaksud yaitu

setiap hal yang dilakukan penyuluh agama Hindu menentukan perkembangan dan kemajuan umat. Oleh sebab itu penyuluh agama Hindu harus bisa menempatkan posisinya agar berbagai peran yang dilakoninya dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berbagai peran yang dilakoni Penyuluh agama Hindu yaitu sebagai pemimpin masyarakat, sebagai tokoh dalam urusan agama dan kemasyarakatan serta kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan

kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan katakata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya. Sebagai agen perubahan (*agent of change*) bagi masyarakat yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan arah yang lebih baik dan maju dalam segala bidang kehidupan terutama menjadi *social educator* karena dari sektor pendidikan inilah menjadi titik tolak perubahan masyarakat dari yang negatif menjadi positif, dari yang pasif menjadi aktif atau dari yang telah baik menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya sebagai motivator yaitu untuk mendorong umat agar berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan membangun diri dari segi jasmani, rohani dan mental spiritual saja demi kemajuan bersama.

Selanjutnya sebagai fasilitator Kementerian Agama yaitu bertugas untuk meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampai misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan. Dalam lingkungan

Kementerian Agama peranan penyuluh agama sangatlah penting, di mana banyak persoalan yang dihadapi oleh umat menjadi tugas penyuluh Agama untuk memberikan solusi, penerangan dan bimbingan. Sehingga penyuluh agama ia dituntut untuk bersungguhsungguh dalam menjalankan tugasnya, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Romli (2003, hal. 39) Menyatakan Ada empat peranan penyuluh agama :

1. Sebagai pendidik yaitu melaksanakan fungsi edukasi atau mendidik. Peran penyuluh agama sebagai pendidik adalah dengan mengajarkan masyarakat tentang ajaran agama dan mengupayakan agar tidak menyimpang dari ajaran yang diajarkan.
2. Sebagai pelurus informasi yaitu peran penyuluh agar dapat menjawab dan meluruskan informasi atau pemahaman yang salah dan menyimpang dari ajaran agama.
3. Sebagai pembaharu dan motivator yaitu peran penyuluh agama untuk penyebar paham pembaharuan akan pemahaman, pengalaman dan inovasi tentang ajaran agama agar tetap dapat dipahami dalam perkembangan yang terjadi dan mendorong umat agar

terus belajar bersama-sama memahami ajaran agama agar dapat diterapkan dalam perkembangan kehidupan sehari-hari.

4. Sebagai pemersatu yaitu penyuluh agama harus mampu menjadi orang yang mempersatukan umat dalam pemahaman ajaran yang sama sehingga tidak mengalami perpecahan dan perbedaan.

Peran dan kontribusi yang diberikan oleh penyuluh sangat besar dalam pembinaan dan perkembangan keagamaan umat di daerah binaan serta menciptakan umat yang bertakwa dan memiliki keimanan yang kuat dalam ajaran agama. Peran penyuluh di daerah juga untuk membantu tugas lembaga keagamaan dalam melayani umat, seperti dalam kegiatan persembahyangan bahkan dalam upacara keagamaan.

Dengan banyaknya peran yang dilakukan oleh penyuluh agama, maka sering memosisikan penyuluh agama sebagai makhluk yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan, dan metode/teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya

dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

## **2.2 Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda**

Penyuluh agama Hindu melaksanakan peran sesuai dengan kewajibannya untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda. Peran yang dilakoni penyuluh agama Hindu untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda dilaksanakan dalam kegiatan *basarah* dan juga *pasraman*. Sesuai observasi yang dilakukan dan hasil analisis data diperoleh beberapa peran penyuluh agama Hindu dalam pendidikan karakter generasi muda adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pemimpin, teladan, motivator dan agen perubahan.

### **2.2.1 Peran sebagai Pendidik**

Kegiatan pembinaan umat terkhususnya memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan salah satunya adalah melalui kegiatan *pasraman*. Peran penyuluh agama Hindu dalam *pasraman* adalah sebagai pendidik adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Hal tersebut

merupakan upaya yang dilakukan agar generasi muda dapat lebih belajar tentang ilmu agama sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan sesuai ajaran agama. Terdapat perbedaan antara pendidik, pengajar dan pelatih seperti yang disampaikan Darji darmodiharjo dalam Roestiyah (2001, hal. 5) yang menyatakan:

Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran. Tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa peran sebagai pendidik merupakan kewajiban yang dijalankan penyuluh agama Hindu sesuai hasil yang ingin dicapai yakni untuk membentuk moral, etika atau karakter generasi muda sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai atau moral kebaikan yang berlaku. Peran penyuluh agama Hindu sebagai pendidik bertugas untuk membentuk moral generasi muda, tentu pengetahuan yang diberikan harus disampaikan sebaik mungkin agar generasi muda tidak hanya paham, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Pendidik merupakan orang yang bertugas mendidik, kata

mendidik itu sendiri berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran yang berkaitan dengan budi pekerti dan tingkah laku yang baik. Pendidik terlibat dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Terdapat perbedaan dalam pengertian pendidik, pengajar dan pelatih, namun dalam proses pelaksanaannya antara ketiga hal tersebut tidak akan bisa terpisahkan karena merupakan satu kesatuan proses pendidikan yang dilaksanakan. Artinya pembentukan karakter generasi muda yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan dilakukan dengan mengajarkan ajaran agama melalui *pandehen* dalam *basarah*, mengajarkan materi agama dalam *pasraman* serta mengupayakan agar ajaran yang diberikan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan, mengubah pola tingkah laku dan membentuk moral atau karakter generasi muda.

Peran penyuluh agama Hindu sebagai pendidik menuntut agar tidak hanya mengajarkan pengetahuan, akan tetapi juga harus mendidik dengan hasil yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk moral atau karakter generasi

muda menjadi lebih baik lagi. Peran penyuluh agama Hindu juga berusaha mendidik generasi muda agar menjadi manusia dewasa, hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia. Langevelled dalam Gunawan (2016, hal. 95) menyatakan bahwa:

Mendidik artinya memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Peran sebagai pendidik seperti tujuan pendidikan berarti dengan membentuk moral atau karakter generasi muda merupakan upaya untuk memberikan pertolongan agar generasi muda tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang artinya mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab dengan tindakannya. Upaya untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, penyuluh agama Hindu mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh dalam pembentukan karakter generasi muda menjadi lebih baik lagi.

### 2.2.2 Peran Sebagai Pengajar

Peran penyuluh agama Hindu sebagai pengajar adalah membantu generasi muda yang sedang berkembang

untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan *pasraman*. Peran ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman, gambaran tentang materi atau ajaran agama yang disampaikan kepada generasi muda sehingga dapat diketahui, diingat dan mampu dijelaskan kembali dengan baik. Selain untuk memberikan pemahaman dan pendidikan karakter kepada generasi muda terkait ajaran agama maupun sarana dalam ritual agama Hindu, tujuan praktek keagamaan tersebut juga untuk melestarikan dan mewariskan kepada generasi muda agar dapat terus dilaksanakan dan diterapkan dalam ritual agama. Peran sebagai pengajar, membuat penyuluh agama Hindu berupaya agar kegiatan pembelajaran dalam *pasraman* dapat berjalan dengan lancar. Beberapa upaya yang dilakukan adalah membuat peraturan atau perjanjian dengan generasi muda agar rajin turun *pasraman*, tidak membawa hp untuk mengurangi resiko ribut dan tidak fokus saat belajar.

Peran sebagai pengajar tentu juga memperhatikan metode dan pola pembelajaran yang digunakan agar dapat menarik minat dan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan

bagi generasi muda. beberapa caranya yaitu dengan menggunakan sarana pendukung materi yang disampaikan seperti video, menggunakan metode tanya jawab yang interaktif. Jadi dengan memanfaatkan media dan sarana yang ada dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan menarik minat generasi muda untuk lebih giat belajar sehingga dapat membentuk karakter yang rajin dan berani berkompetisi demi meraih prestasi. Peran penyuluh agama Hindu sebagai pengajar yaitu bertujuan untuk membuat generasi muda yang awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang ajaran agama. Kemudian hasil yang ingin dicapai tentu untuk menambah pengetahuan atau wawasan agama generasi muda. Metode yang digunakan penyuluh agama Hindu sebagai pengajar sama halnya dengan seorang guru yang mengajar dikelas, yakni dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan memberikan tugas. Peran sebagai pengajar sama artinya dengan seorang guru, dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan

formal, tetapi bisa dirumah, masyarakat bahkan dirumah ibadah. Supardi (2014, hal. 8) menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.

### 2.2.3 Peran Sebagai Pembimbing

Kegiatan pembinaan atau membimbing umat untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada generasi muda yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu dalam

kegiatan *basarah*, baik *basarah* secara umum, *basarah pasraman* dan *basarah* dalam kegiatan POKJALUH karena dalam kegiatan tersebut peran penyuluh adalah sebagai penyampai ajaran agama melalui *pendeohen* atau *dharma wacana*. Pada saat kegiatan *basarah* yang dilaksanakan, penyuluh agama Hindu selalu dipercaya untuk menyampaikan *pendeohen* atau *dharma wacana*. Materi atau isi dari *pendeohen* yang disampaikan selalu menyesuaikan dengan tema *basarah* yang dilaksanakan. Seorang penyuluh merupakan orang yang dipandang oleh umat sebagai tokoh agama, oleh sebab itu harus memberikan contoh yang baik kepada umat bahkan kepada generasi muda. Tata berpakaian atau penampilan penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan bimbingan selalu dipersiapkan agar tampil rapi, berwibawa dan percaya diri menjadi tokoh agama dihadapan umat. Kemudian dalam berkomunikasi, penyuluh agama Hindu menggunakan bahasa yang baik, sopan santun sesuai adat dan kebiasaan daerah binaan dan terlebih lagi dalam bertindak dan berperilaku juga harus terjaga dan sesuai dengan ajaran agama. Jadi dalam setiap apapun hal yang dilakukan oleh seorang penyuluh agama Hindu harus selalu diupayakan sesuai ajaran agama karena merupakan contoh

yang akan ditiru oleh umat atau generasi muda.

Peran penyuluh agama Hindu sebagai pembimbing yang menyampaikan ajaran agama dalam *basarah* merupakan hal yang selalu dilakukan penyuluh agama Hindu setiap melaksanakan pembinaan. Pada saat menyampaikan *pendeohen* tentu penyuluh agama Hindu harus dapat menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sloka maupun ayat kitab suci. Karena tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda, maka dalam menyampaikannya juga harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan ditangkap oleh generasi muda tersebut. Menyampaikan *pendeohen* atau *dharma wacana* artinya menyampaikan ajaran agama dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Natawidjaja (2009, hal. 13)

Metode ceramah adalah cara untuk menyampaikan materi-materi atau informasi kepada masyarakat secara lisan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Jadi untuk menjalankan peran sebagai pembimbing, penyuluh agama Hindu menyampaikan *pendeohen* dengan ceramah atau secara lisan kepada umat dan generasi muda dalam kegiatan *basarah*. Proses menyampaikan *pendeohen* secara lisan dan ceramah tentu

penyuluh agama Hindu harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, berpenampilan yang sopan dan memiliki sikap yang tegas dan berbicara dengan suara yang lantang dalam menyampaikan ajaran agama agar dapat didengar seluruh umat dan generasi muda yang hadir.

#### 2.2.4 Peran Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut penyuluh agama Hindu untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi karena tanpa latihan generasi muda tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Peran yang dilakukan penyuluh agama Hindu mengharuskannya untuk melatih keterampilan-keterampilan dan praktek dari ajaran agama yang telah disampaikan dengan tujuannya agar generasi muda mempunyai keterampilan yang baik dalam mempraktekan ajaran agama dan juga dalam melaksanakan kegiatan persembahyangan. Hal tersebut didukung pernyataan Mulyasa (2005, hal 138) yang menyatakan:

Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan

kompentensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus mempertahankan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu mempertahankan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Peran penyuluh agama Hindu sebagai pelatih adalah mengajarkan keterampilan atau praktek sesuai dengan materi yang telah disampaikan dalam *pasraman*. Beberapa bentuk pelatihan yang dilakukan adalah melatih gerakan yoga, melatih *manggaru sangku tambak raja*, melatih *kandayu*, *tri sandya* dan membuat sarana yang digunakan dalam persembahyangan maupun upacara agama. Sebagai pelatih, tentu penyuluh agama Hindu harus bisa melatih keterampilan maupun mempraktekan materi yang disampaikan ataupun keterampilan yang menyangkut peningkatan potensi anak. Menurut Kiki (2020, hal. 44):

Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

Jadi sebagai seorang pelatih, penyuluh agama Hindu terlebih dahulu harus menguasai keterampilan dan memiliki keterampilan serta menguasai latihan yang ingin disampaikan kepada generasi muda. Keterampilan yang

dimiliki dan diajarkan serta dilatih oleh penyuluh agama Hindu tidak otomatis ada tanpa adanya usaha untuk belajar dan menguasainya terlebih dahulu. Pelatihan yang disampaikan kepada generasi muda akan berjalan dengan lancar apabila pelatuhnya sudah menguasai hal yang akan disampaikan atau dipraktikkan. Peran sebagai pelatih yang baik, tindakan yang dilakukan penyuluh agama Hindu untuk meyakinkan perannya adalah dengan belajar dan berlatih keterampilan yang akan diajarkan, sebelum menggajarkan atau melatihnya kepada generasi muda.

### 2.2.5 Peran Sebagai Pemimpin

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari bersosialisasi dengan sesamanya. Proses sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya. Para ahli memaknai konsep pemimpin sebagai seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Menurut Amirullah (2015, hal. 2):

Pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tuatua dan sebagainya

Istilah pemimpin, kepemimpinan dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpin”. Namun demikian ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda, Stephen (2003, hal. 130) misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai “*the ability to influence a group toward the achievement of goals* (kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan). Kepemimpinan juga dimaknai sebagai proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Bahkan kepemimpinan menurut Gary (2009, hal. 26) diartikan sebagai:

Sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama.

Pemimpin dalam menggunakan wewenang formal dimaknai sebagai upaya untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan. Bahkan kalau melihat dari karakternya, pemimpin pertamata haruslah seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Dari begitu banyak definisi mengenai pemimpin, dapat penulis simpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki kemampuan, sifat, sikap, dan karakter yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.

Penyuluh agama Hindu merupakan salah satu figur pemimpin yang memiliki kemampuan, sifat, sikap dan karakter yang mencerminkan seorang pemimpin yang baik. Peran penyuluh agama Hindu yang paling utama adalah sebagai pemimpin, karena didalamnya sudah mencakup semua peran yang ada, baik sebagai teladan, pembimbing, pengajar, motivator dan sebagainya. Peran sebagai pemimpin yang dilakukan penyuluh agama Hindu merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi dan menggerakkan umat dan khususnya generasi muda untuk mencapai tujuan bersama yakni

perkembangan kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter yang disampaikan kepada generasi muda, peran sebagai pemimpin yaitu untuk menggerakkan, mengatur dan mengurus karakter generasi muda dengan tujuan untuk merubah karakternya kearah yang lebih baik. Selanjutnya Stogdill dalam Pasolong, (2008, hal. 12) menyatakan bahwa:

Seorang pemimpin harus memiliki kelebihan, yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, partisipasi dan status.

Kapasitas diartikan sebagai suatu kecerdasan, atau kemampuan penyuluh agama Hindu sebagai seorang pemimpin untuk, memimpin, membimbing, menggerakkan dan mengarahkan generasi muda agar memiliki karakter yang baik. Artinya penyuluh agama Hindu memiliki suatu kemampuan untuk mempengaruhi generasi muda untuk belajar dan berkembang menjadi manusia yang berpengetahuan luas, memiliki keterampilan dan berkarakter yang baik. Kelebihan ini membuat penyuluh agama Hindu dianggap sebagai pemimpin yang mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan karakter generasi muda. Pemimpin harus memiliki prestasi yaitu salah satunya gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan perolehan dalam olah raga

dan atletik, dan lain-lain. Beberapa penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan juga memiliki kriteria yang sesuai kualifikasi yang ditentukan karena tentunya dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai akan berdampak terhadap pengetahuan dan wawasannya dalam bidang agama. Walaupun dengan terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang ada di Kabupaten Barito Selatan, namun beberapa lulusan perguruan tinggi atau sarjana yang ada sudah dapat menjadi penyuluh agama Hindu PNS dan Non PNS. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan peran sebagai pemimpin yang harus memiliki pendidikan tinggi, sudah dapat dicapai dan dilakukan penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan.

Pemimpin juga harus memiliki tanggungjawab yang berarti mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul. Penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan selalu mengupayakan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda, walaupun dengan berbagai kendala yang dialami tidak membuatnya mundur berjuang demi kemajuan dan perkembangan karakter generasi muda. Hal tersebut terbukti walaupun dengan keterbatasan sarana yang ada di desa

binaannya tetap membuatnya mengupayakan dengan sarana pribadi miliknya, contohnya pada saat menyampaikan materi, terkadang penyuluh agama Hindu menggunakan HP dan laptop pribadi sebagai pendukung untuk menampilkan materi yang disampaikan agar dapat dilihat langsung dan mudah dipahami generasi muda.

Perilaku tersebut membuktikan bahwa peran penyuluh agama Hindu terhadap tugasnya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mendidik karakter generasi muda sangat baik, mengingat beberapa desa binaannya tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung seperti tidak ada sinyal, tidak ada speaker, dan sebagainya namun penyuluh agama Hindu masih bisa menggunakan sarana pendukung pribadi untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada generasi muda.

Pemimpin harus mempunyai partisipasi yang aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerjasama dan mudah menyesuaikan diri. Penyuluh agama Hindu merupakan orang yang aktif terlibat dalam kegiatan baik keagamaan maupun secara umum, begitu juga penyuluh agama Hindu Kabupaten Barito Selatan yang selalu

terlibat aktif dalam setiap kegiatan agama, baik dalam *basarah*, *pasraman*, dan kegiatan upacara keagamaan seperti *ngalanggang*, *wara*, *ijambe*, pernikahan dan sebagainya.

Peran penyuluh agama Hindu sebagai pemimpin membuat tindakan yang dilakukan salah satunya adalah harus aktif dalam bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat sekitar dan juga wilayah binaanya, serta tidak lupa selalu menjalankan tugasnya untuk memberikan ajaran agama dalam setiap kegiatan keagamaan baik melalui *pandehen* maupun pembelajaran dalam *pasraman*.

### **2.2.6 Peran Sebagai Teladan**

Penyuluh agama Hindu merupakan teladan bagi umat dan juga generasi muda dalam setiap hal yang ditampilkan atau dilakukan. Peran sebagai teladan bagi generasi muda menuntut penyuluh agama Hindu harus bersikap layaknya orang yang memberikan contoh baik serta memberikan pendidikan karakter bagi generasi muda, yang menjadi perhatian utama dan yang paling mencolok adalah penampilan serta tingkah laku. Seorang penyuluh berpenampilan selayaknya dan mencerminkan sisi penyuluh agama Hindu yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi umat dan generasi muda

yaitu menggunakan baju yang rapi agar tampil percaya diri menyampaikan pembinaan dan pendidikan karakter kepada generasi muda.

Keteladanan menjadi bagian sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter, oleh sebab itu peran penyuluh agama Hindu baik dari segi penampilan, berbicara dan bertindak harus dijaga agar selalu bersifat kebaikan dan memberikan contoh baik yang dapat ditiru oleh generasi muda dalam setiap pembinaan yang dilaksanakan. Pendidikan karakter menghendaki terwujudnya ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan kapasitas berpikir, serta potensi dirinya sehingga dapat menerima nilai, norma, dan moral sebagai produk dan pilihan sendiri. Ujung tombak perkembangan karakter generasi muda adalah penyuluh agama Hindu yang menjadi teladan serta contoh yang akan ditiru dan praktikan sendiri oleh generasi muda tersebut. Tanpa keteladanan, pengetahuan yang disampaikan hanya akan menjadi pengetahuan yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter ideal generasi muda.

Berbicara tentang penyuluh agama Hindu sebagai teladan artinya berbicara tentang kepribadian dan karakter

penyuluh tersebut. Seorang penyuluh agama Hindu harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi generasi muda agar mereka mampu mengamalkan ajaran dan pengetahuan yang sudah diajarkan sebelumnya. Jadi peran penyuluh agama Hindu sebagai teladan tidak hanya pandai dalam menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda, namun juga harus bisa menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh generasi muda. Cece (2016, hal. 45) mengatakan bahwa:

Metode keteladanan sangat penting di lakukan karena generasi mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung generasi muda akan meniru apa- apa yang dilakukan. Generasi muda adalah usia dimana mereka aktif untuk meniru dan mencontoh hal-hal yang mereka lihat. Oleh sebab itu peran penyuluh agama Hindu harus memberikan teladan yang baik agar apa yang dilihat dan dicontoh oleh generasi muda juga akan bersifat baik demi perkembangan karakternya. Peran sebagai teladan memang tidak mudah, akan tetapi hal tersebut mutlak harus dimiliki oleh penyuluh agama Hindu karena sosok penyuluh agama Hindu

menjadi sorotan generasi muda, apapun yang dilakukannya akan berdampak bagi perkembangan karakter generasi muda. Penyuluh agama Hindu bertanggung jawab terhadap perkembangan generasi muda baik segi afektif, kognitif, dan psikomotor sehingga teladan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan semua itu dan dalam penerapan pendidikan karakter yang dilakukan.

### 2.2.7 Peran Sebagai Motivator

Penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan pembinaan pada saat *basarah* secara umum dan *basarah* dalam kegiatan *pasraman* selalu mengajak dan memotivasi keterlibatan generasi muda bertugas dalam *basarah* dan juga menekankan kepada jajaran majelis kelompok agama Hindu

Kaharingan di desa binaan agar dalam setiap kegiatan *basarah* selalu melibatkan generasi muda dengan meminta melaksanakan *manggaru sangku tambak raja*, membawakan doa dan juga membacakan kitab suci dan lainnya.

Pada saat *basarah pasraman*, penyuluh agama Hindu bersama guru *pasraman* akan membuat jadwal atau memilih secara acak generasi muda yang akan melaksanakan *basarah* dalam kegiatan *pasraman* setiap minggunya

agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan belajar agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Dengan cara memberikan kesempatan secara penuh kepada generasi muda dalam kegiatan *basarah* di *pasraman* maka akan membentuk karakter yang bertanggung jawab dengan tugas, berani, dan tidak takut. Peran penyuluh juga selalu memberikan motivasi agar mereka tidak malu dan tidak lari dari tugas yang diberikan, dengan hal tersebut diharapkan setiap generasi muda selalu berusaha untuk belajar dan membiasakan diri dengan tugas yang diberikan agar siap tampil didepan umum.

Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan *basarah* selalu diupayakan dan diberikan motivasi oleh penyuluh agama Hindu agar nantinya menjadi terbiasa dan tidak merasa malu dalam melaksanakan tugas *basarah* didepan umat. Upaya tersebut dilakukan secara bergantian sehingga semua generasi muda merasakan dan memperoleh kesempatan tampil sehingga semuanya memperoleh motivasi yang sama untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Fillmore H. Standford dalam Mangkunegara (2017, hal. 93) mengatakan bahwa “*motivation as an*

*energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu)”. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sadirman (2018, hal. 25) menambahkan fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi intinya fungsi motivasi merupakan suatu dorongan untuk berbuat berbagai hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fungsi motivasi juga harus menyesuaikan jenis dan tujuan perbuatan artinya jika mengarah ke hal yang bersifat kebaikan maka dorongan, arah dan jenis perbuatan yang akan dilakukan juga berupa kebaikan, begitu pula sebaliknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi, dengan adanya motivasi maka akan menuntut orang untuk bertindak sebaik mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Jadi kesimpulan peran penyuluh agama Hindu sebagai motivator menuntut tindakan-tindakan motivasi dan mendorong generasi muda untuk berkembang lebih baik lagi.

### **2.2.8 Peran Sebagai Agen Perubahan**

Penyuluh agama Hindu merupakan agen perubahan (*agent of change*) karena aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh tersebut dapat merubah pandangan, sikap dan perilaku umat serta generasi muda yang menjadi sasaran penyuluhan. Tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi muda sudah menjadi peran penyuluh agama Hindu agar dapat merubah dan meningkatkan

karakter generasi muda kearah yang lebih baik. Menurut Robbins dan Coulter dalam Supriyanto (2016, hal. 32):

Agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai *katalisator* dan mengelola perubahan yang terjadi. Penyuluh agama Hindu merupakan katalisator atau orang yang menyebabkan perubahan yang artinya dengan hadirnya penyuluh agama Hindu dan tindakan-tindakan yang dilakukan akan membawa perubahan bagi perkembangan umat dan generasi muda. Begitu juga dalam pendidikan karakter, seorang penyuluh akan membawa perubahan bagi karakter generasi muda dengan berbagai peran yang diembannya, seperti halnya peran sebagai agen perubahan. Pengetian lebih luas menurut Griffin dan Pareek dalam Wibowo, (2006, hal. 118) yang menyatakan bahwa:

Agen perubahan adalah orang profesional yang tugasnya membantu masyarakat atau kelompok merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecahan yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan, yang dimaksud untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil dari usaha yang terencana.

Jadi, peran penyuluh agama Hindu sebagai agen perubahan harus dapat memperbaiki situasi yang pada hal ini berkaitan tentang karakter generasi muda. Peran sebagai agen perubahan yaitu bertugas untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter agar dapat memperbaiki dan meningkatkan karakter generasi muda dengan cara mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dengan tujuan agar terciptanya perubahan dari karakter generasi muda kearah yang lebih baik.

Seorang penyuluh agama Hindu yang dianggap sebagai orang terpandang dan tokoh agama dalam masyarakat tentu akan mengalami kejadian saat dimintai pertolongan oleh umat maupun generasi muda untuk dapat membantu dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialaminya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Winardi (2008, hal. 96-97) yang menyatakan: Fungsi dari agen perubahan adalah sebagai penghubung yaitu menggerakkan suatu masyarakat untuk melakukan perubahan, memberikan solusi dalam suatu pemecahan masalah yang terjadi, memberikan pertolongan yaitu sebagai tokoh yang membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Tindakan yang dilakukan penyuluh agama Hindu sebagai agen perubahan adalah dengan menggerakkan generasi muda untuk berkembang dari segi pengetahuan, keterampilan dan moral atau karakternya, kemudian bertindak sebagai tokoh yang memberikan solusi dan menolong mengatasi permasalahan yang dialami generasi muda tersebut. Jadi dapat disimpulkan peran penyuluh agama Hindu sebagai agen perubahan membuat tugas dan tanggung jawabnya menjadi sangat besar mengingat segala bentuk hal yang dilakukan, perkataan yang diucapkan, solusi yang diberikan serta pertolongan yang diberikan akan memberikan perubahan kepada umat dan generasi muda. Begitupula dalam pendidikan karakter yang diberikan, dengan berbagai tindakan yang dilakukan penyuluh agama Hindu tentu tujuannya adalah untuk merubah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan terutama untuk membentuk moral atau karakter generasi muda kearah yang lebih baik.

### III. Simpulan

Peran Penyuluh agama Hindu dalam pendidikan karakter generasi muda di Kabupaten Barito Selatan yaitu bertujuan terhadap terbentuknya karakter dan moral generasi muda. Peran

tersebut dilakoni dengan cara mengajarkan materi agama dalam kegiatan pasraman dan juga melalui dharma wacana atau pandehen dalam kegiatan basarah. Penyuluh agama Hindu juga mengajarkan keterampilan atau praktek dari materi yang telah disampaikan, menjadi contoh bagi generasi muda baik dalam penampilan, perkataan dan tingkah lakunya. Selanjutnya, mendorong generasi muda agar berani tampil dan terlibat melaksanakan tugas dalam basarah dengan tujuan untuk menggerakkan dan menciptakan perubahan karakter generasi muda kearah yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Asep Syamsul M. Romli. 2003. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Cece, Abdulwaly. 2016. *Mendidik Dengan Teladan Yang Baik*. Yogyakarta: Laksana
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Gary Yukl. 2009. *Leadership in Organizations Sixth Edition*. Delhi: Dorling Kindersley
- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Ilham. 2018. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Daqwah*. Banjarmasin: UIN Antasari
- Kiki, Dea Yestiani dan Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Natawidjaja. 2009. *Rochman, Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*. Bandung: Rizqi Press
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung : Alfabeta
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Stephen P. Robbins. 2003. *Essentials of Organization Behavior 7th Edition*. New Jersey : Pearson Education
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supriyanto, A. 2016. *Manajemen Perubahan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Vedanti, Kunti Ayu. 2017. *Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Pembentukan Karakter Anti Radikalisme*. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
- Wiana, I Ketut. 2001. *Makna Upacara Yadnya dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winardi, J. 2008. *Manajemen Perubahan (The Management Of Change)*. Jakarta: Kencana